

Anailisis Dengan Indikator Bollinger Band dan Stochastic Oscillator Pada Saham Serta Fundamental Perusahaan LQ 45 Sub Sektor Perbankan

Muhammad Rohman Tiovandi *¹

Jeni Susyanti ²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Indonesia

*e-mail: rohmantiovandi@gmail.com¹, jenisusyanti@unisma.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat return dan pengambilan keputusan pada saat yang tepat untuk menjual dan membeli saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45. Indikator teknikal yang digunakan adalah Bollinger Band dan Stochastic. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan sampel saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode April 2023 – April 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan Software TradingView di situs TradingView.com. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator Bollinger Band dan Stochastic. Yang menghasilkan keuntungan lebih besar adalah dengan menggunakan Stochastic Oscillator. Saat ini sinyal buy akan muncul ketika garis K% melintasi garis D% dari atas ke atas di zona Oversold yang dikonfirmasi oleh garis stochastic yang memotong hingga skala vertikal 20, keadaan ini disebut Golden Cross (buy moment) karena harganya akan segera naik. Sedangkan sinyal jual akan muncul ketika garis K% melintasi garis D% dari atas ke bawah pada zona overbought yang dikonfirmasi dengan memotong garis stochastic hingga skala vertikal 80, keadaan ini disebut Death Cross (momen jual) karena harga akan segera turun. Hasil dari penelitian ini adalah indikator Stochastic memberikan hasil yang lebih baik dan Net Profit berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Bollinger, Laba Bersih, Harga Saham, Stochastic.

Abstrak

This research aims to compare the level of return and decision making at the right time to sell and buy shares in Banking Companies listed on the LQ45 index. The technical indicators used are Bollinger Band and Stochastic. The data used is secondary data, with a sample of shares of banking sub-sector companies listed on the LQ45 index for the period April 2023 - April 2024. Sampling was carried out using a purposive sampling technique. Data collection uses TradingView Software on the TradingView.com site. Based on research results from the Bollinger Band and Stochastic indicators. What produces bigger profits is to use the Stochastic Oscillator. Currently, a buy signal will appear when the K% line crosses the D% line from top to top in the Oversold zone which is confirmed by the stochastic line cutting to the vertical scale 20, this situation is called the Golden Cross (buy moment) for the reason that the price will soon rise. Meanwhile, a sell signal will appear when the K% line crosses the D% line from top to bottom in the overbought zone which is confirmed by cutting the stochastic line to a vertical scale of 80, this situation is called a Death Cross (selling moment) for the reason that the price will soon fall. The results of this research is that the Stochastic indicator provides better results and Net Profit has an effect on share prices.

Kata kunci: Bollinger, Net Profit, Price Share, Stochastic.

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Bank memiliki peran sentral dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada sektor riil. Terdapat banyak pilihan Bank yang ada di Indonesia baik bank yang dikelola oleh negara atau bank yang dikelola oleh swasta tetapi, masyarakat Indonesia banyak yang lebih memilih menyimpan uangnya pada bank milik negara. Selain digunakan untuk menyimpan Tabungan, bank juga dapat digunakan sebagai sarana berinvestasi di pasar modal seperti saham dan obligasi sehingga menarik minat masyarakat untuk berinvestasi. Banyak pilihan Bank di bursa saham Indonesia yang menarik untuk dimiliki lembar sahamnya terutama Bank-Bank milik Badan Usaha Milik Negara atau BUMN dan bank swasta yang terdaftar di Bursa

Saham Indonesia terutama di Indeks LQ45 yang menarik untuk digunakan sebagai instrument investasi. Kinerja bank yang baik tidak hanya penting bagi stabilitas sistem keuangan, tetapi juga berdampak pada nilai saham bank di pasar modal.

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan. Investor akan berinvestasi pada saham perusahaan yang mereka yakini memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan manajemen bank menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi harga saham bank. Pasar modal pada era sekarang ini tidak hanya menjadi instrumen investasi melainkan menjadi sumber pendapatan utama bagi beberapa orang (Warren, 2021). Pendapatan profit yang diharapkan pada masa depan merupakan kompensasi dari unit komitmen sejumlah dana yang ditempatkan pada suatu periode tertentu (Sumanto, 2006).

Pasar modal saat ini digunakan oleh masyarakat luas sebagai bentuk alternatif investasi finansial di Indonesia. Surat-surat berharga diperdagangkan pada suatu tempat yang telah ditentukan yakni pasar modal, bentuk dari surat berharga ini bisa berupa saham, obligasi dan sertifikat saham. Fungsi utama adanya pasar modal ada dua yakni sebagai media untuk pihak yang kekurangan dana seperti perusahaan mendapatkan tambahan modal untuk kegiatan operasional dari masyarakat umum dan media untuk investasi bagi pihak yang kelebihan modal yang mengharapkan keuntungan di masa depan. Dalam berinvestasi terdapat risiko dan karakteristik profit yang dapat dipertimbangkan oleh masyarakat dalam menempatkan modalnya.

Saham saat ini menjadi topik yang sangat menarik atensi di masyarakat Indonesia, dikarenakan kemudahan teknologi kalangan milenial khususnya sudah banyak melakukan investasi awal pada saham. Saham memiliki daya Tarik tersendiri bagi kalangan muda karena dalam jangka pendek mempunyai tingkat return tinggi. Selain itu, keistimewaan lain yang dimiliki saham yakni deviden, pembagian keuntungan atas laba perusahaan yang ketentuannya telah diputuskan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan suatu keuntungan berinvestasi pada saham.

Sebelum memperoleh semua keuntungan yang telah disebutkan di atas, tentu baik investor maupun manajer investasi tidak akan menempatkan modalnya sembarangan, perlu adanya analisa mendalam untuk memilih mana sektor yang memiliki potensi bagus untuk di investasikan. Selain itu, BEI telah memberikan fasilitas lainnya yakni indeks saham yang mana dapat dijangkau oleh seluruh pelaku pasar modal. IHSG (Indeks harga Saham Gabungan), dan LQ45 (Liquidity 45) merupakan indeks yang paling dikenal oleh masyarakat di Indonesia. IHSG dijadikan sebagai suatu acuan mengenai progress dari kegiatan pasar modal yang memperlihatkan indeks pergerakan harga saham di bursa efek secara umum. Mengenai penilaian atas suatu keadaan pasar secara umum atau pengukuran kenaikan dan penurunan harga saham dapat memakai IHSG dalam kegiatan penilaian. Seluruh harga saham yang telah didaftar di bursa masuk kedalam IHSG (Anoraga dan Pakarti, 2001).

Tabel 1. Indeks Harga Saham Gabungan

Bulan	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	5.940	5.862	6.631	6.839	7.207
Februari	5.452	6.241	6.888	6.843	7.316
Maret	4.538	5.985	7.071	6.805	7.288
April	4.716	5.995	7.228	6.915	-
Mei	4.753	5.947	7.148	6.633	-
Juni	4.905	5.985	6.911	6.661	-
Juli	5.149	6.070	6.951	6.931	-
Agustus	6.037	6.150	7.178	6.953	-
September	4.870	6.286	7.040	6.939	-
Oktober	5.128	6.591	7.098	6.752	-
November	5.612	6.533	7.081	7.080	-
Desember	5.979	6.581	6.850	7.272	-

Sumber: BPS 2024

Sementara itu, Indeks LQ45 adalah indeks yang memuat 45 perusahaan terdaftar di bursa, yang telah melewati berbagai penilaian seleksi seperti penilaian atas likuiditas yang tinggi dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi juga disertai dukungan dari hasil analisa fundamental perusahaan yang memang bagus. Sebagai pelengkap IHSG merupakan tujuan dari Indeks LQ45, secara khusus sebagai sarana media yang objectif dan terpercaya untuk berbagai kalangan seperti investor, analis pasar modal, manajer investasi dan pelaku pasar lain dalam memantau harga saham yang diperdagangkan secara aktif. Jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya, 45 perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 yang memiliki banyak kelebihan, LQ45 juga tidak memungkiri bahwa memiliki return yang naik turun, maka dari itu para investor sebelum menaruh modalnya tetap harus melakukan riset dan analisa terlebih dahulu.

Tabel 2. Indeks LQ45

Bulan	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	961	911	939	936	974
Februari	879	944	985	942	989
Maret	691	902	1.022	937	985
April	713	893	1.085	961	926
Mei	725	888	1.056	949	-
Juni	756	844	991	945	-
Juli	803	823	978	965	-
Agustus	824	866	1.022	962	-
September	737	894	1.011	952	-
Oktober	790	952	1.014	892	-
November	883	930	1.008	930	-
Desember	934	931	937	970	-

Sumber: Tradingview

Analisis teknikal dan analisis fundamental dikenal sebagai jenis analisa dalam dunia investasi saham (Warren, 2021). Mempelajari suatu instrumen keuangan dengan menganalisa grafik dari pergerakan harga dan volume pasar dimasa lalu untuk menentukan arah trend dan pergerakan suatu harga dimasa masa depan merupakan pengertian dari analisa teknikal (John, 2001). Sedangkan analisa fundamental merupakan analisa yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan (emiten), pertumbuhan suatu industri dan aspek ekonomi makro disuatu negara (Susilo, 2009).

Analisa fundamental merupakan tonggak utama investor dalam menentukan arah investasi. Salah satu Analisa Fundamental yang penting adalah laba bersih Perusahaan. Laba bersih Perusahaan merupakan cerminan hasil dari pengelolaan manajemen bisnis dari Perusahaan tersebut. Bila laba bersih ada dalam posisi positif maka menunjukkan Perusahaan dapat mengelola manajemen bisnisnya dengan baik, apabila laba bersih menurun maka berlaku kebalikannya

Analisa teknikal dibagi menjadi dua golongan yaitu analisa teknikal classic dan analisa teknikal modern. Analisa teknikal modern akan mempertimbangkan pada hasil perhitungan kuantitatif yang objektif dengan melihat arah tiga trend dan sinyal pasar. Dasar yang dipakai untuk melakukan pembelian atau penjualan ialah hasil dari pola dan perhitungan kuantitatif. Indikator di dalam analisa teknikal dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *Lagging Indicator* dan *Leading Indicator* (John, 2001).

Indikator **Bollinger Band** adalah bentuk dari pengembangan indikator MA atau *Moving Average* yang disederhanakan menjadi dua garis saja, yakni upper bands atau garis atas dan lower bands atau garis bawah. Sedangkan indikator yang memperlihatkan perbandingan dari harga penutupan terakhir dengan range harga terendah atau tertinggi selama periode waktu tertentu merupakan pengertian dari *Stochastic Oscillator* (Wira, 2012). Berdasarkan pendahuluan diatas, tujuan peneliti untuk membuat artikel ini ada dua yaitu sebagai berikut :

1. Membandingkan laba bersih Perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 dengan harga saham Perusahaan tersebut.
2. Menganalisa tingkat return dengan menggunakan indikator Bollinger Band dan Stochastic pada sub sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 periode April 2023 - April 2024.
3. Membandingkan tingkat return dengan menggunakan indikator Bollinger Band dan Stochastic pada sub sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 periode April 2023 – April 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Hakikat pada investasi merupakan pengalokasian sejumlah modal pada masa sekarang dengan harapan bisa mendapatkan return atau keuntungan di masa depan dan perusahaan-perusahaan swasta akan mendapatkan hasil output di masa depan dari bagian output masa kini. (Fahmi, 2013). Investasi dibagi menjadi dua bentuk yakni investasi keuangan (*financial investment*) dan investasi nyata (*real investment*). Pembelian yang melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin atau pabrik merupakan bentuk dari investasi nyata, sedangkan yang melibatkan kontrak tertulis merupakan investasi keuangan seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*). Investasi dibagi menjadi dua tipe yaitu jika investor ingin melakukan investasi secara langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*).

Indeks Saham

Indeks harga saham merupakan suatu alat pengukuran yang digunakan untuk menghitung pergerakan harga dari seluruh atau sebagian pasar saham. Apabila saham-saham yang masuk ke dalam indeks bergerak naik, maka indeks akan secara langsung terkerek naik dan begitu sebaliknya. Investor dapat melihat gambaran yang telah tersedia pada indeks untuk dijadikan pedoman ketika menghitung dan menentukan tingkatan *return* dari masa ke masa. Membandingkan tingkat indeks saat ini dan tingkat indeks pada masa lalu digunakan penentuan tingkat *return*.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis yang berbasis pada data riil dari laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai saham. Berikut adalah beberapa pandangan dari berbagai sumber. Analisis fundamental adalah proses untuk mengidentifikasi apakah sekuritas berada di bawah atau di atas harga yang seharusnya (harga normal) pada suatu waktu tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.

Analisis fundamental dapat dilakukan dengan dua pendekatan utama: top-down dan bottom-up. Pendekatan top-down melibatkan analisis terhadap berbagai alternatif keputusan tentang dimana alokasi investasi akan dilakukan, serta dalam bentuk apa investasi tersebut dilakukan. Pendekatan bottom-up melibatkan analisis yang berdasarkan hasil analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang akan dipilih.

Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham adalah penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, rapat umum pemegang saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Dividend Yield* (DY) adalah beberapa indikator yang digunakan

dalam analisis fundamental. Rasio-rasio ini membantu dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.

Analisis fundamental memiliki keunggulan dalam memberikan penilaian yang sangat rinci tentang nilai sebuah perusahaan. Namun, ia juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan analisa sebelum mengambil suatu keputusan investasi. Analisis fundamental lebih cocok dilakukan untuk mendukung keputusan investasi jangka panjang, bukan jangka pendek.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu indikator keuangan terpenting bagi perusahaan. Laba bersih didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan perusahaan dengan seluruh beban dan biayanya dalam suatu periode akuntansi tertentu. Menurut Harahap (2008:113) laba bersih merupakan perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Sementara itu, Suwardjono (2000:53) menjelaskan bahwa laba bersih adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi

Secara sederhana, laba bersih dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya operasional dan pajak. Laba bersih merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya. Laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Pendapatan: Semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin tinggi pula laba bersihnya.
2. Biaya: Semakin rendah biaya perusahaan, semakin tinggi pula laba bersihnya.
3. Efisiensi: Perusahaan yang efisien dalam menggunakan sumber daya akan memiliki laba bersih yang lebih tinggi.
4. Produktivitas: Perusahaan yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi akan menghasilkan lebih banyak produk atau jasa, sehingga meningkatkan laba bersihnya.
5. Kondisi ekonomi: Kondisi ekonomi yang baik umumnya akan meningkatkan permintaan terhadap produk atau jasa perusahaan, sehingga meningkatkan laba bersihnya.
6. Kebijakan pemerintah: Kebijakan pemerintah yang pro-bisnis dapat membantu meningkatkan laba bersih perusahaan.
7. Kompetisi: Persaingan yang ketat di pasar dapat menekan laba bersih perusahaan.

Pengukuran Laba Bersih sebagaimana dalam rumus yakni laba bersih dihitung dengan cara yaitu $\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$. Pendapatan meliputi semua pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasinya, seperti penjualan produk atau jasa, pendapatan bunga, dan pendapatan lainnya. Beban meliputi semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya sewa, biaya penyusutan, dan biaya lainnya. Laba bersih dicatat dalam laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Laba Bersih Laba bersih dapat dianalisis dengan berbagai cara antara lain analisis tren melacak tren laba bersih dari waktu ke waktu dapat membantu perusahaan untuk melihat apakah kinerjanya membaik atau memburuk. Analisis rasio yaitu membandingkan laba bersih dengan rasio keuangan lainnya, seperti laba per saham atau margin laba bersih, dapat membantu perusahaan untuk menilai kinerjanya dibandingkan dengan perusahaan lain di industrinya. Analisis komponen menganalisis komponen laba bersih, seperti pendapatan dan beban, dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi sumber peningkatan atau penurunan laba bersih. Analisis laba bersih dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan profitabilitas. Membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham.

Return

Profit atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil strategi investasi yang telah dilakukan disebut return. Laba dari investasi adalah return, baik berbentuk bunga maupun deviden (Fahmi, 2013). Dalam dunia investasi, ada beberapa pengertian return secara umum, yakni:

1. Return on equity, merupakan imbalan atas hasil dari ekuitas yang merupakan laba bersih dibagi ekuitas para investor.
2. Return of capital, merupakan imbalan atas hasil modal yang merupakan bayaran kas yang tidak dikenai pajak kepada para investor yang sebenarnya mewakili return modal yang diinvestasikan dan bukan dari distribusi deviden. Investor akan mulai mengurangi biaya untuk investasi dengan jumlah pembayaran.
3. Return on investment, merupakan imbalan atas hasil investasi yang merupakan bagian dari pendapatan bersih dan pengeluaran atas bunga perusahaan dibagi dengan total market capitalization perusahaan.
4. Realized return, merupakan return yang telah terjadi.
5. Return on investment capital, imbalan atas hasil modal investasi yang merupakan laba bersih dan bunga perusahaan yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah kapitalisasi perusahaan.

Analisa Teknikal

Suatu metode analisa yang selalu memiliki orientasi pada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah) dari suatu bentuk instrument investasi pada masa periode tertentu (berorientasi terhadap harga) merupakan pengertian analisa teknikal (David, 2011). Dalam melakukan keputusan jual-beli saham, banyak trader maupun investor yang menggunakan analisa teknikal. Menurut Halim (2015) analisa teknikal diawali dengan langkah awal memperhatikan perubahan saham tersebut dari waktu ke waktu, analisa teknikal ini selalu beranggapan bahwa penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) yang menentukan harga saham itu sendiri.

Chart

Chart merupakan sebuah bentuk virtual yang berfungsi untuk menggambarkan *history* pergerakan harga saham pada masa tertentu, analisa teknikal membutuhkan chart sebagai alat utama penganalisaan (Ong, 2017). Jenis grafik mempunyai beberapa bentuk yakni *line chart* (garis), *bar chart* (batang), *candle chart* atau *candlestick chart* (lilin) (Frento, 2013).

Trend

Trend bisa dikatakan sebagai kecenderungan arah pergerakan harga pada suatu pasar. Terdapat tiga jenis trend yaitu *Uptrend* (kecenderungan harga naik), *Downtrend* (kecenderungan harga turun), dan *Sideways* (kecenderungan harga masih dalam koreksi atau flat atau tidak memiliki trend). Pada sebuah pola *Uptrend* puncak dan dasar akan semakin naik dibandingkan sebelumnya atau semakin lama semakin tinggi. Pada pola *Downtrend* puncak dan dasar akan semakin turun dibandingkan sebelumnya atau semakin lama semakin turun. Sedangkan, *Sideways* puncak dan dasarnya hampir sama dengan sebelumnya.

Bollinger Band

Indikator Bollinger Band pertama kali dipopulerkan oleh John Bollinger sebagai indicator untuk membantu analisis teknikal pada 1980an (Lim, 2014). BB pada dasarnya terdiri dari tiga buah garis, satu dibagian atas (*upper band*), satu ditengah (*middle band*), dan satu dibagian bawah (*lower band*). Layaknya sabuk pengaman, harga saham akan bergerak dikisaran lower band hingga upper band. Apabila tidak terjadi keseimbangan permintaan dan penawaran, maka *Bollinger Band* akan melebar. Pada penerapannya, John Bollinger memberikan nilai standar $n = 20$ dan $k = 2$ yang kemudian akan kita dapatkan nilai *Simple Moving Average* (SMA). Kemudian akan didapatkan nilai volatilitas harga yang ditunjukkan oleh upper band dan lower band. Indikator *Bollinger Band* memiliki kelebihan dibandingkan indikator lain, yaitu dapat mendeteksi

berakhirnya sebuah tren, bisa mengetahui terjadinya tren sideways dan dapat melihat pola-pola chart seperti: *double bottom*, *double top* dan pergantian momentum (John, 2001).

Stochastic Oscillator

Dalam osilator indikator *Stochastic* terdapat dua garis yakni garis K% dan garis D%. Sinyal beli didapat apabila garis K% memotong garis D% dari bawah ke atas, sedangkan sinyal jual didapat apabila K% memotong garis D% dari atas ke bawah. Skala vertical 0-100 merupakan kisaran dari kedua garis ini, namun skala vertical 20-80 lebih banyak digunakan oleh para pelaku pasar modal, dikatakan *overbought* (jenuh beli) apabila nilai *Stochastic* di atas 80. Besar kemungkinan akan ada perubahan harga saham yang mulanya naik menjadi turun. *Oversold* (jenuh jual) dapat dikatakan apabila nilai *Stochastic* di bawah 20, kemungkinan akan ada kenaikan harga saham dari yang mulanya turun menjadi naik. Keakurasian sinyal 100% terkadang tidak diberikan oleh sinyal yang dihasilkan indikator. Justru besar kemungkinan harga akan turun atau masih akan terkerek naik lagi (Frento, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat deskriptif, digunakan oleh peneliti sebagai metode pada penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dilakukan dengan metode pengkajian dan penganalisaan masalah yang sudah dirumuskan, dalam hal ini menganalisis saham-saham pada sub perbankan yang terdapat di indeks LQ45. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa teknikal dan fundamental dengan analisa teknikal menggunakan indikator *Bollinger Band* dan *Stochastic Oscillator* dalam mencari sinyal beli dan sinyal jual pada saham yang diteliti dengan melihat pergerakan grafik harian pada periode April 2023 – April 2024 untuk mencari return yang optimal lalu melakukan perbandingan tingkat return indikator *Bollinger Band* dengan tingkat return indikator *Stochastic Oscillator*. Analisa Fundamental yang digunakan adalah dengan membandingkan laba bersih dan harga saham Perusahaan.

Dari indeks LQ45 dipilih perusahaan-perusahaan yang berada pada sub sektor perbankan untuk dianalisa secara fundamental dan teknikal. Analisa fundamental menggunakan laba bersih tahunan Perusahaan dibandingkan dengan harga saham tersebut selama sepuluh tahun dan Analisa teknikal dianalisis menggunakan indikator analisa teknikal modern dengan melihat historical price selama 1 tahun yang disajikan dalam bentuk charts untuk menentukan keputusan trading atau keputusan jual dan beli lalu membandingkan tingkat return yang dihasilkan dari analisa teknikal modern yaitu indikator *Bollinger Band* sebagai *lagging indicator* dengan indikator *Stochastic Oscillator* sebagai *leading indicator*.

Summary perhitungan *return*:

1. Transaksi dilakukan mengikuti harga beli dan harga jual sesuai dengan sinyal yang telah dianalisa
2. Aktivitas trading berlangsung selama satu tahun dan tidak ada penggantian saham
3. Masing-masing metode trading diaplikasikan untuk saham yang sama
4. Tidak ada penarikan tunai dari investasi selama satu tahun
5. Tidak ada fee transaksi
6. Besarnya persentase keuntungan adalah total persentase dari setiap transaksi jual beli
7. $\text{Return trading} = \text{Harga jual} - \text{harga beli}$
8. $\text{Persentase} = [(\text{Harga jual} / \text{harga beli}) - 1] \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teknikal

Analisa perusahaan menggunakan data harga melalui *grafik candlestick* harian dengan menggunakan teknikal berupa indikator *Bollinger Band*, lalu dibandingkan dengan menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* untuk melihat tingkat return yang dihasilkan dari penggunaan kedua indikator tersebut. Pada analisa teknikal data dianalisa menggunakan indikator analisa teknikal yang diaplikasikan dengan software pada *tradingview.com* disesuaikan dengan standar hitungannya untuk menghasilkan keputusan investasi buy atau sell. Semua keputusan investasi

buy atau sell disimulasikan agar dapat diukur tingkat return nya. Simulasi transaksi belum termasuk pemotongan biaya fee dan administrasi yang berhubungan terhadap rekening.

Tabel 3. Hasil Return Analisa Teknikal Menggunakan Indikator Bollinger Band dan Stochastic Oscillator

Kode	Profit/Loss Bollinger Band	Profit/Loss Stochastic
ARTO	50,74 %	34%
BBCA	40,57%	60,00%
BBNI	7,49 %	3,70%
BBRI	29,70%	46,77%
BBTN	37,03%	62,03%
BMRI	29,79%	15,54%
BRIS	32 %	16%
Total	227,32%	238%
RATA-RATA	32,47%	34,01%

Tabel 3 menjelaskan rincian persentase dari hasil analisa menggunakan indikator *Bollinger Band* dan *Stochastic Oscillator* pada sub sektor perbankan yang terdaftar di indeks LQ45. Dari segi profit analisa menggunakan indikator *Stochastic Oscillator* lebih unggul dari penggunaan indikator *Bollinger Band* karena indikator *Stochastic Oscillator* dapat menangkap sinyal lebih cepat dibandingkan indikator *Bollinger Band* pada saham-saham yang memiliki pergerakan harga yang berfluktuasi. Terlihat dari 6 saham, 3 saham dengan analisa indikator *Stochastic Oscillator* menghasilkan return lebih besar dibandingkan dengan indikator *Bollinger Band* yaitu dengan total persentase profit sebesar 238% dan rata-rata 34,01%, Sedangkan *Bollinger Band* mengumpulkan total 227,32 % dan rata-rata 32,47%.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental menggunakan laba bersih Perusahaan selama lima tahun dibandingkan dengan penutupan harga saham pada tiap tahun tiap Perusahaan tersebut.

Tabel 4. Laba bersih Bank dan Harga saham

Kode	Laba Bersih (Triliun Rupiah)					Harga Saham (Rp)				
	2022	2021	2020	2019	2018	2022	2021	2020	2019	2018
ARTO	0,16	0,08	0,03	-0,05	-0,03	4.500	3.000	1.000	496	152
BBCA	40,74	31,42	27,1	28,6	25,9	8.500	7.300	6.100	5.500	6.600
BBNI	18,48	10,89	3,28	15,38	15,02	8.450	3.390	3.970	4.440	4.490
BBRI	51,4	31,06	18,66	34,41	32,4	5.425	4.650	4.350	4.300	3.600
BBTN	3,04	2,37	1,60	0,2	2,81	1.670	1.635	2.060	2.480	3.410
BMRI	41,17	28,02	17,12	27,50	25	4.940	3.510	3.860	3.840	3.990
BRIS	4,26	3,03	1,07	0,9	0,8	1.755	2.260	2.190	535	580

Sumber: investing.com

Berdasarkan tabel 4 jumlah laba bersih hampir Sebagian besar berpengaruh terhadap harga saham bank tersebut tetapi tidak semua. Hal tersebut sejalan dengan teori 10 *Principle of Investing* yaitu kenaikan laba bersih dari Perusahaan menandakan bahwa Perusahaan tersebut mampu mengelola manajemen dengan baik sehingga kemungkinan besar kenaikan dan penurunan harga saham akan mengikuti fluktuasi dari laba bersih yang dirilis oleh Perusahaan tersebut (Warren, 2020). Hal ini juga sejalan dengan (Halimatus, 2013) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian lain

menunjukkan bahwa laba bersih dapat berpengaruh negatif jika perusahaan memiliki laba bersih yang besar tetapi tidak menarik investor. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan (Karlonta, 2015) yaitu laba bersih operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Sinyal (*Signaling Theory*), di mana perusahaan memberikan informasi keuangan kepada investor untuk menarik perhatian mereka dan meningkatkan harga saham.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Indicator Stochastic* lebih memberikan peluang keuntungan daripada *Bollinger Band* meskipun jaraknya terpaut sedikit dikarenakan *Stochasyic* mampu memberikan sinyal entry dan exit lebih banyak dibandingkan dengan *Bollinger Band*. Sedangkan dari Analisa fundamental dapat disimpulkan bahwa laba bersih perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Peneliti menyarankan agar penggunaan kedua indicator ini digabungkan agar lebih akurat dalam menentukan *entry* dan *exit point* serta mengamati fundamental ekonomi Perusahaan agar tidak merugi dalam membeli saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2001. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bollinger, John. 2001. Bollinger on Bollinger Band. Newyork : Wyley
- Buffet, Warren. 10 Golden Principle of Investment. Newyork : Wyley
- Darmadji & Fakhurddin. (2006). Pasar modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat.
- David, Fred R. (2011). Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Frankandinata, & Cahyadi, Y. (2014). Analisis Keakuratan Indikator *Bollinger Bands* Terhadap Pergerakan Harga Saham: Studi kasus pada saham PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Binus Business Review*, 5(1), 112–122. doi: 10.21512/bbr.v5i1.1201.
- Harjito, Agus dan Martono. (2011). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA, Yogyakarta
- Hartono, Jogyanto. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Hendarto, K. (2005). Belajar *Trading*: Pahami *Trading* sebelum anda mulai. Penerbit Andi.
- Lipsey, Ragan, Courant. 1997. Market, Pricing and Efficiency. Macroeconomics. Ninth canadian edition. The addision-wesley educational publishers.
- Ong, E. (2016). Technical analysis for mega profit. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prabhata, A. (2012). Efektifitas Penggunaan Analisis Teknikal Stochastic Oscillator dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD) Pada Perdagangan Saham-Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. *Sinergi*, 13(1), 1–14. doi: 10.20885/sinergi.vol13.iss1.art1.
- Suharto, Frento. 2013. Mengupas Rahasia Forex. Jakarta : Elexmedia Komputindo
- Susilo D., Bambang. 2009. Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham: Analisis Sekuritas dan Strategi di BEI.
- Tandelilin, Eduardus 2010, Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, edisi 1, Kanisius, Yogyakarta.